

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan (WHO, 2013). Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia yang merupakan hak fundamental setiap warga negara dan mutlak untuk dipenuhi. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berupaya untuk mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya peningkatan derajat kesehatan adalah pengendalian penyakit, dalam hal ini juga termasuk dalam pengendalian penyakit-penyakit yang dapat menginfeksi dan mudah menyebar/menular seperti Gastroenteritis Akut (GEA).

Gastroenteritis adalah peradangan pada saluran pencernaan yaitu pada lambung dan usus (Suratun, 2010). Penyakit GEA ditandai dengan gejala diare dengan atau tanpa disertai muntah, dan sering kali disertai peningkatan suhu tubuh. Gastroenteritis akut biasanya terjadi pada masa kanak-kanak dan merupakan penyakit yang umum terjadi pada anak-anak. Meskipun demikian, orang dewasa dan lansia juga sering mengalami Gastroenteritis

Akut (GEA), yang biasanya disebabkan oleh infeksi dari bakteri atau virus (Amin, 2015).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008 mengungkapkan bahwa setiap tahun ada 2 miliar kasus gastroenteritis yang terjadi secara global, dan rata-rata orang dewasa mengalami 4 kali kasus ini setiap tahun. Sementara di Negara ASEAN, anak-anak balita mengalami rata-rata 3-4 kali kejadian gastroenteritis pertahun atau hampir 15-20% waktu hidup anak dihabiskan untuk gastroenteritis (Soebagyo, 2008). Kementerian Kesehatan RI (2011) menjelaskan bahwa penyakit Gastroenteritis merupakan masalah kesehatan di Negara berkembang, termasuk di Indonesia, karena angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2008 mengukur prevalensi Gastroenteritis/diare klinis di Indonesia dengan hasil prevalensi klinis adalah 9,0% (rentang: 4,2%-18,9%), prevalensi tertinggi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) (18,9%) dan terendah di DI Yogyakarta (4,2%). Sementara untuk Provinsi Sumatera Utara, prevalensi klinis sebesar 8,8% (KemenKes RI, 2011).

Rumah Sakit Swasta Di Indonesia Barat merupakan rumah sakit dengan pelayan terbaik yang didukung dengan tim medis professional serta berpengalaman, peralatan medis yang memadai, serta berbagai layanan yang beragam. Menurut Standar Operating Procedure (SOP) yang berlaku di Rumah Sakit ini, pelaksanaan *Discharge Planning* yang harus dilakukan oleh perawat adalah menyampaikan informasi tentang penyakit, pengobatan, perawatan, persiapan lingkungan dan fasilitas untuk perawatan di rumah.

Berdasarkan data kunjungan pasien dan penerimaan rata-rata pasien GEA selama satu tahun terakhir adalah sejumlah 479 orang dan jumlah pasien GEA per bulan pada bulan Januari sampai Maret 2018 adalah 37 orang pada bulan Januari, 25 orang pada bulan Februari, dan 30 orang pada bulan Maret. Berdasarkan data yang didapatkan dari departemen *Medical Record* rumah sakit, penyakit Gastroenteritis Akut menduduki posisi kedua setelah demam tifoid sebagai penyebab pasien masuk ke rumah sakit. Berdasarkan observasi peneliti di ruang rawat inap, perawat jarang melakukan tindakan multidisiplin yang berisikan tentang informasi yang harus diberikan kepada pasien tentang penyakit, pencegahan, pengobatan dan perawatannya.

Salah satu pencegahan sekaligus penanganan Gastroenteritis Akut adalah dengan mengerti, memahami dan memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik tentang penyakit tersebut. Hal ini berhubungan dengan penyampaian informasi kesehatan yang dilakukan di rumah sakit oleh perawat dalam memberikan tindakan multidisiplin seperti penyampaian informasi mengenai penyakit pada saat perencanaan pemulangan pasien atau *Discharge Planning* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik pasien untuk dapat mempertahankan atau mencapai fungsi maksimal setelah pulang (*Discharge Planning Association*, 2008). Menurut Potter & Perry (2005), *Discharge Planning* yang berhasil merupakan suatu proses yang terfokus dan terkoordinasi, memiliki pengetahuan tentang penyakitnya serta memberikan kepastian bahwa pasien mempunyai suatu rencana untuk memperoleh perawatan yang berkelanjutan setelah

meninggalkan rumah sakit. Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku di bidang kesehatan sehingga bisa menjadi penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit Gastroenteritis yang mempunyai resiko penularan dan penyebaran cukup tinggi. Menurut Notoadmodjo (2012), Pengetahuan yang baik akan memengaruhi bagaimana seseorang merencanakan, mengambil keputusan, dan bertindak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran tingkat pengetahuan pasien dewasa tentang penyakit Gastroenteritis Akut di Satu Rumah Sakit Swasta Di Indonesia bagian Barat”. Hal ini dianggap penting untuk melihat bagaimana keefektifan program rumah sakit dalam meningkatkan pengetahuan pasien, serta mengidentifikasi perilaku pasien tentang penyakit Gastroenteritis Akut yang sering menyebabkan pasien dirawat dan datang berulang di rumah sakit, sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas tentang penyakit Gastroenteritis Akut di rumah sakit maupun di daerah setempat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dilihat bahwa peneliti menemukan data penderita Gastroenteritis yang dirawat di Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat terdapat 479 orang di tahun 2017 dan 92 orang pada bulan Januari-Maret 2018, serta perawat jarang melakukan tindakan multidisiplin yang berisikan tentang informasi yang harus diberikan kepada pasien

tentang penyakit, pencegahan, pengobatan dan perawatannya. Adanya fenomena tersebut maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku pasien dewasa tentang penyakit Gastroenteritis Akut di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pasien dewasa tentang penyakit Gastroenteritis Akut di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dewasa tentang penyakit Gastroenteritis Akut
2. Untuk mengetahui perilaku pasien dewasa tentang penyakit Gastroenteritis Akut.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pasien dewasa tentang penyakit Gastroenteritis Akut di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan sebagai sumber informasi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien serta keefektifan kinerja perawat yang terus berkembang sesuai kebutuhan dan standar yang berlaku
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Keperawatan dalam memperkuat praktik keperawatan
- 3) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pasien dewasa tentang penyakit Gastroenteritis serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Rumah Sakit dan Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada lembaga pelayanan keperawatan di rumah sakit mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku pasien dewasa tentang penyakit Gastroenteritis Akut dan sebagai evaluasi praktis keperawatan mengenai pelaksanaan tindakan multidisiplin di Rumah Sakit Swasta

di Indonesia Barat

2) Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pembelajaran di dalam pendidikan ilmu keperawatan

3) Bagi penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi/sumber kepustakaan serta sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pasien dewasa tentang penyakit Gastroenteritis Akut

